

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat bersumber dari tercapainya pembangunan yang dilakukan disetiap negara. Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal, banyak dari negara melakukan strategi jangka panjang maupun jangka pendek untuk mencapainya. Karena pencapaian pembangunan ekonomi sangat penting bagi suatu negara untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai. Suatu negara dapat dikatakan mencapai keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Pembangunan memiliki tujuan akhir yaitu bergerak maju menuju kondisi kehidupan yang lebih baik (Imsar, 2018)

Berdasarkan Solow –Swan, pertumbuhan ekonomi ialah parameter keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan yang ditentukan oleh perubahan jumlah penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan *output* nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Boediono, 2018). Maka berpengaruh dengan adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.

Pengertian Menurut (Farid, 2010; Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Pengangguran sering menjadi masalah di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia Tingkat pengangguran makin meningkat, dikarenakan dalam penanganan masalah tersebut pemerintah dituntut untuk lebih tanggap dalam penyelesaiannya. Dan juga pengangguran ialah suatu masalah ketenagakerjaan yang serius di berbagai provinsi. Salah satunya terjadi di daerah Maluku

Di Maluku sendiri masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran, merupakan masalah kompleks yang harus diteliti karena permasalahan pengangguran ini, memiliki keterkaitan dengan beberapa indikator ekonomi, seperti Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan juga Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah sendiri sebagai penyalur aspirasi masyarakat, juga harus mengambil tindakan untuk penyelesaian masalah pengangguran dengan strategi serta pemanfaatan dana pemerintah untuk pemerintah daerah. Secara umum pengangguran di Maluku merupakan hal yang perlu diperhatikan dan segera diatasi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan produktivitas masyarakat melalui penciptaan barang dan jasa, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi berarti pengangguran meningkat karena produktivitas angkatan kerja, lapangan kerja berkurang, atau lebih banyak orang kehilangan pekerjaan (Lumi et al., 2021). Rendahnya produktivitas seseorang disebabkan karena kurangnya keterampilan

dan tingkat pendidikan yang rendah serta rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pola pikir pembangunan yang saat ini berkembang adalah PDRB yang mampu dilihat dengan pembangunan manusia yang berdasarkan dari kualitas hidup manusia yaitu IPM yang bisa diukur melalui tingkat nilai pendidikan, kesehatan serta daya beli masyarakat. Apabila dari indikator tersebut dapat meningkat maka terjadi suatu peningkatan pada kualitas hidup manusia (Diba et al., 2018).

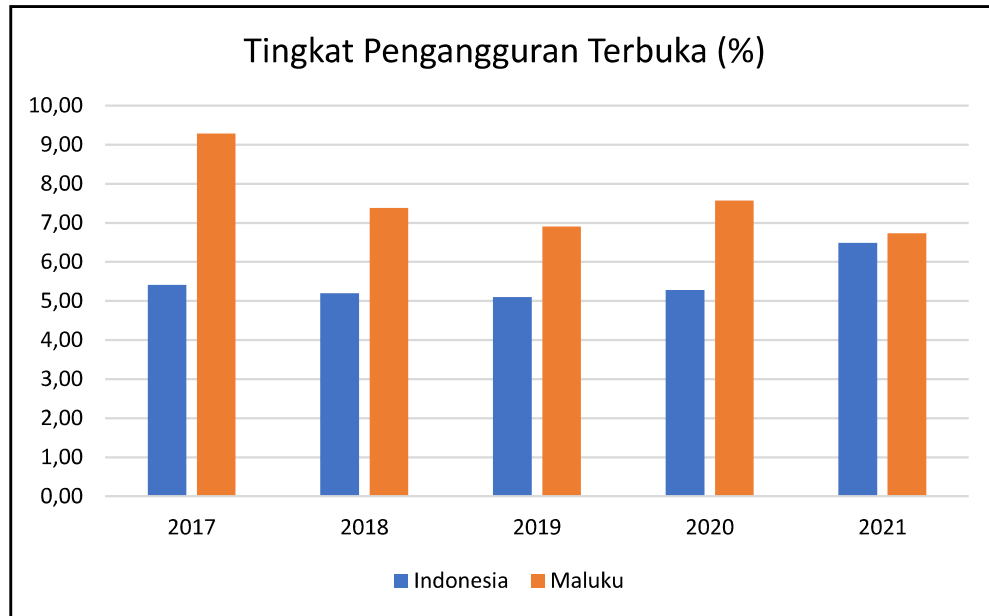
Pembangunan di Provinsi Maluku yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Maluku yang diperoleh dari BPS pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5.57%. Kontribusi Sektor pertanian (pertanian dalam arti sempit, perikanan dan kehutanan) menempati posisi pertama terhadap PDRB Provinsi Maluku sebesar 23,4 persen . Kontribusi Bahan makanan terhadap PDRB selama 5 tahun terakhir bertumbuh di atas 2 % . Pada tahun 2018 mencapai 6.11 persen. Kenaikan disebabkan peningkatan produksi pada komoditas tanaman serta produksi pada sektor hortikultura juga.

Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 11 kabupaten/kota di Maluku yang tidak terlepas dari usaha keras secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Potensi wilayah dan kekayaan alam dapat dilihat sebagai keunggulan komparatif bagi daerah, namun di sisi lain berbagai kendala seperti sumber daya manusia dan sumber modal untuk memanfaatkan potensi tersebut

masih dihadapi oleh penentu kebijakan baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat daerah kabupaten/kota.

Oleh karena itu, keadaan perekonomian masyarakat secara umum belum mencapai tingkat pemerataan pendapatan yang sama, dan masih terdapat kekurangan, dimana pengangguran menjadi kendala untuk mencapai tingkat perekonomian tersebut. Kondisi ini seolah menjelaskan bahwa di Maluku masalah pengangguran diekspresikan di perkotaan sedangkan kemiskinan diekspresikan di perdesaan. Tingkat pengangguran Maluku periode Agustus 2020 naik cukup banyak yaitu 7,57 persen padahal di beberapa periode sebelumnya di bawah tujuh persen. Angka ini masih di atas rata-rata TPT Indonesia yang hanya 7,07 persen di periode tersebut. Menurut data tahun 2020 versi Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku mencatatkan rekor kurang mengenakan dengan memiliki persentase penduduk miskin tertinggi keempat (17,44 persen) dan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi ketiga nasional (7,02 persen). Mirisnya, meski dari tahun ke tahun mengalami trend penurunan, angka tersebut masih belum bisa dikatakan sejahtera. Dinamika kemiskinan dan pengangguran di Maluku agaknya tidak lepas dari kondisi wilayah perdesaan dan perkotaannya. (BPS Maluku, 2022)

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dan Provinsi Maluku Tahun 2017-2021**



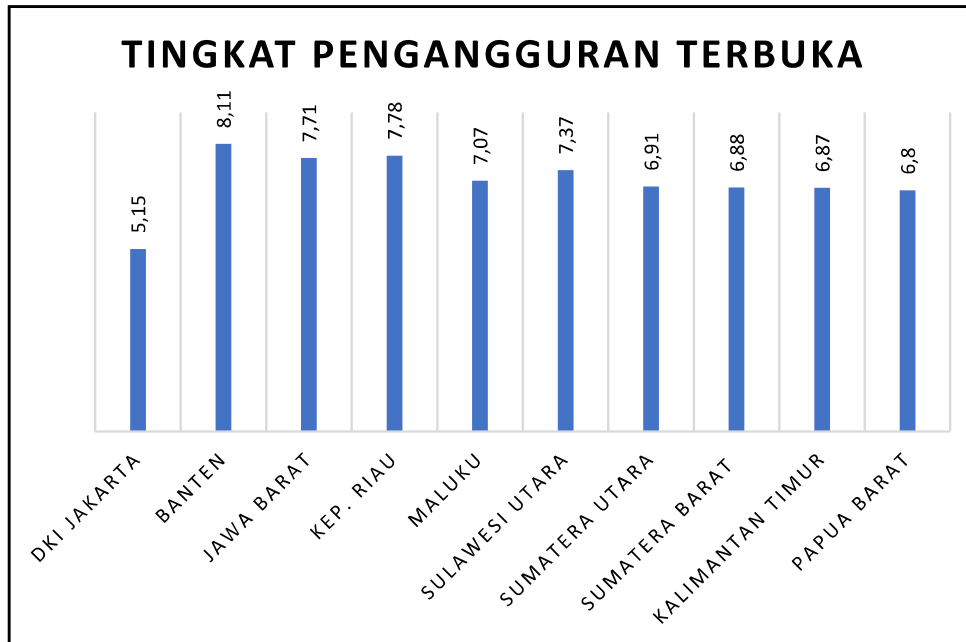
Sumber : (BPS Indonesia, 2022; BPS Maluku, 2022)

Data BPS Tahun 2020 menunjukkan bahwa wilayah perkotaan memiliki persentase penduduk miskin jauh lebih kecil dari perdesaan (6,23 dibanding 26,21 persen) namun dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jauh lebih tinggi (10,49 dibanding 4,41 persen). Fenomena ini menunjukkan bahwa fundamental makro ekonomi Maluku masih lemah, kenaikan Angkatan Kerja dan IPM secara umum dapat mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran namun tidak signifikan. Berdasarkan data persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku, mengalami penurunan terus-menerus dari tahun 2019 sampai dengan adanya kenaikan pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa Maluku memiliki Pertumbuhan Ekonomi yang belum merata, sehingga jika dikembangkan dengan baik dan optimal maka kontribusinya terhadap output dari tahun ke tahun semakin berkembang.

Dalam prosesnya ternyata pembangunan tidak hanya dihadapkan kepada keterbatasan tenaga kerja ahli, melainkan masih banyak masalah lainnya. Kondisi itu dapat dilihat dengan banyaknya masalah yang dihadapi ketenagakerjaan di Maluku, di antaranya Angkatan Kerja yang Tidak Seimbang dengan pemerataan Pertumbuhan ekonomi dan tingginya IPM didaerah Maluku, Maka dari itu IPM Maluku tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan manusia masuk kategori tinggi dan melonjaknya angkatan kerja yang menyebabkan tingginya pengangguran maka dari itu antara jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran menurut (Zahroh & Puspitasari, 2017), yaitu kurangnya pemanfaatan tenaga kerja merupakan gejala yang umum. Salah satu alasan tingginya pengangguran di perkotaan yaitu adanya daya tarik wilayah perkotaan sebagai pusat perekonomian suatu wilayah. Orang akan berbondong-bondong pergi ke kota dengan harapan mudah memperoleh pekerjaan. Disisi lain, jumlah permintaan tenaga kerja tak sebanding dengan tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya, akan ada yang menjadi menjadi pengangguran karena tidak tertampung dalam dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan informasi tingkat pengangguran dari waktu ke waktu sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan pengangguran tersebut. Pendekatan memprediksi jumlah pengangguran dianggap baik untuk menyelesaikan masalah bertambahnya jumlah pengangguran di provinsi Maluku.

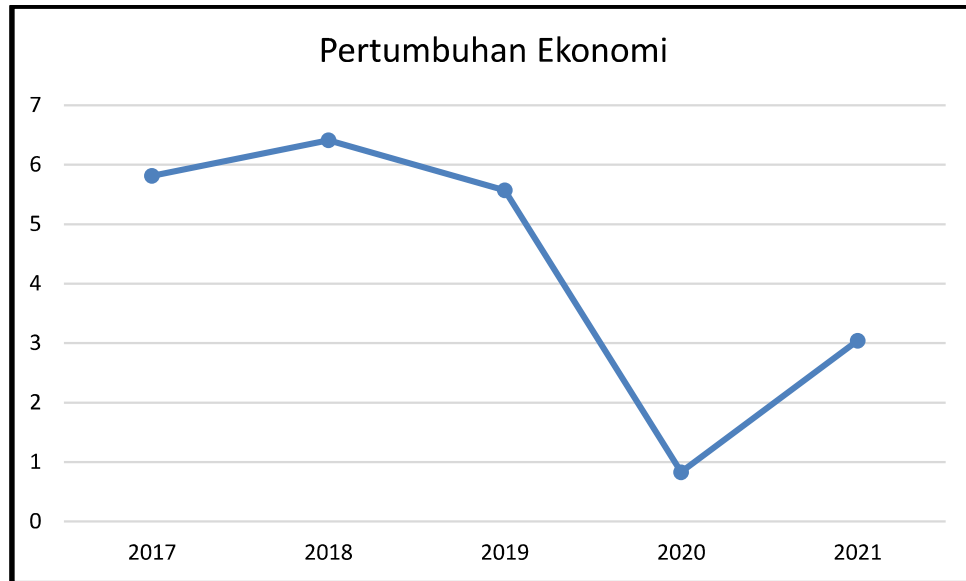
**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2021**



Sumber : (BPS Indonesia, 2022)

Dan dari sini bisa diasumsikan bahwa Tingkat Pengangguran di Provinsi Maluku cukup tinggi dapat dibuktikan dengan melihat presentase pengangguran berdasarkan gambar diatas. Dapat dilihat juga Provinsi Maluku menduduki peringkat ke 5 berdasarkan tinggi presentase yang ada di tabel. Apabila Tingkat pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta meningginya IPM dan Angkatan Kerja yang tidak didukung dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan kemiskinan.

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Maluku**

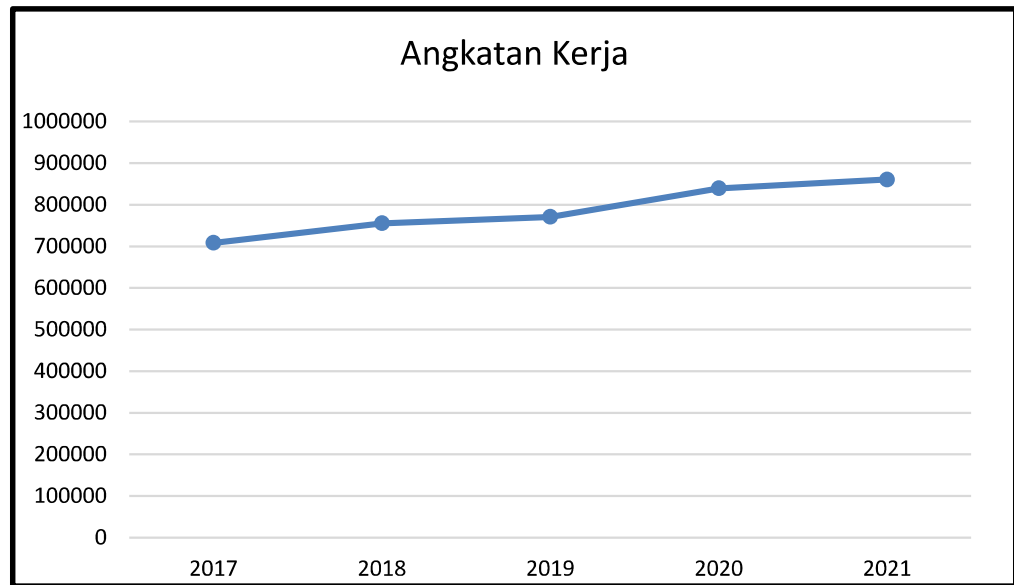


Sumber : (BPS Maluku, 2022)

Maksud dari grafik pertumbuhan ekonomi diatas adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan daerah, dengan adanya pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu indikasi terhadap laju pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dalam prakteknya laju pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah itu sendiri, seperti yang ada pada grafik daerah Maluku. Pertumbuhan ekonomi di Maluku mengalami penurunan mulai dari tahun 2019. Karena hal itu, maka laju pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan mengalami penurunan.



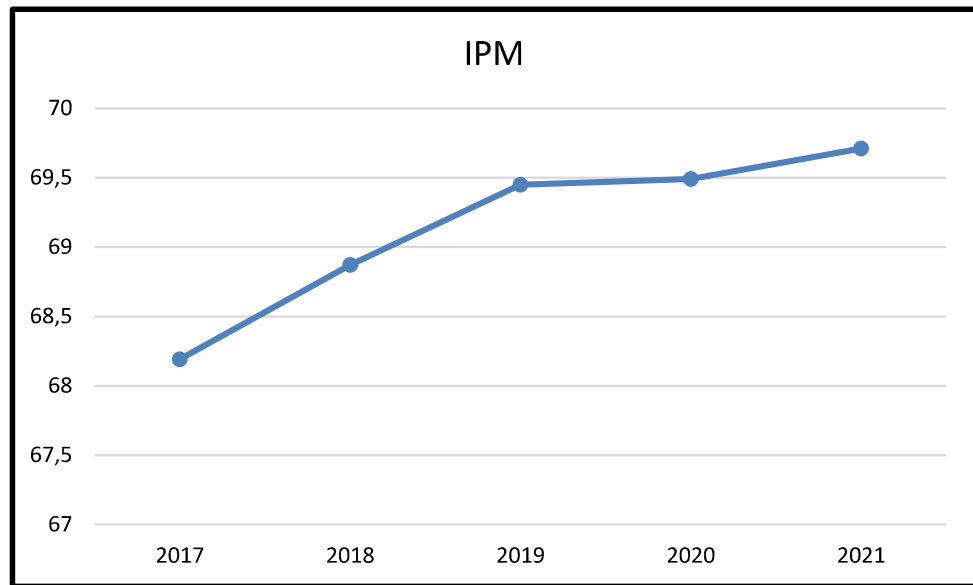
**Gambar 1.4 Angkatan Kerja Maluku**



Sumber : (BPS Maluku, 2022)

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, maka semakin meningkat efisiensi dan produktivitas suatu daerah tersebut. Selain dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan dapat juga dilihat dari indeks pembangunan manusia IPM sebagai mutu dari sumber daya manusia itu sendiri, Salah satu manfaat utama IPM adalah untuk menunjukkan bahwa suatu negara sesungguhnya dapat berkinerja jauh lebih baik sekalipun tingkat pendapatannya rendah. Hal lain yang menyebabkan tingginya pengangguran ialah dari jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran yaitu kurangnya pemanfaatan tenaga kerja.

Karena cepat maupun lambatnya suatu proses pembangunan yang merupakan indikasi kemajuan suatu ekonomi akan bergantung pada kualitas SDM. Jika SDM yang dimiliki suatu negara sangat buruk, maka laju pertumbuhan ekonominya akan sangat lamban dan mengalami penurunan.

**Gambar 1.5 IPM Maluku**

Sumber : (BPS Maluku, 2022)

Sehingga berdasarkan data di atas, menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dimana salah satu instrumen yang dapat di gunakan adalah dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGKATAN KERJA, DAN IPM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI MALUKU“.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai konsep uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku?
2. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mencakup data *time series* selama kurun waktu tahun 2010-2021 pada Provinsi Maluku. Data – data dalam penelitian ini di dapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Provinsi Maluku. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia,

dan tingkat pengangguran terbuka. Dimana tingkat pengangguran terbuka adalah variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi masukan untuk menambah informasi dan wawasan terhadap dampak pengaruh elemen elemen ekonomi terhadap elemen elemen ekonomi lainnya.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.